



JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>

P-ISSN 2086 – 9703 | E – ISSN 2621 – 7694

DOI: <https://doi.org/10.59870/jurkep.v12i1.132>

Perbedaan Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat yang Memiliki Status Vaksinasi Covid-19 Lengkap dan Tidak Lengkap

Differences in Compliance Levels of Covid-19 Health Protocols in the Community Which Have Complete and Incomplete Covid-19 Vaccination Status

Soni Hendra Sitindaon¹, Utari Yunie Atrie², Serly Media Putri³

^{1,2,3} **Stikes Hang Tuah Tanjungpinang**

E-mail Korespondensi: sonihendrasitindaon060@gmail.com

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 terjadi melalui percikan air liur, penularan ini terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat (dalam jarak kurang dari 1 meter) dengan orang yang terinfeksi: seperti batuk dan bersin. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi Covid-19 untuk mengurangi penyebaran, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Kepatuhan yaitu yang tunduk pada aturan-aturan dalam kelompok sosial masyarakat dalam bentuk lisan maupun tulisan agar setiap individu menjalankan perannya secara terstruktur dan seluruh kegiatannya berjalan dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, perbedaan tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat yang memiliki status vaksinasi Covid-19 lengkap dan tidak lengkap di Kelurahan Batu IX. Desain penelitian pendekatan studi comparative, jumlah populasi 314 pasien dan sampel 63 responden dengan teknik cluster sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis data menggunakan mann whitney test p value 0,012 (< 0,05). Maka dari hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 antara masyarakat yang sudah memiliki status vaksinasi lengkap dan tidak lengkap. Maka dapat disimpulkan tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat yang memiliki status vaksinasi Covid-19 lengkap masih kurang patuh.

Kata kunci : Covid 19, Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Vaksinasi

Abstract

The spread of the Covid-19 virus occurs through splashing of saliva, this transmission occurs when a person makes close contact (within less than 1 meter) with an infected person: such as coughing and sneezing. Prevention efforts through the provision of the Covid-19 vaccination program to reduce the spread, reduce morbidity and mortality from Covid-19. Compliance is that which is subject to the rules in social groups in oral and written form so that each individual carries out his role in a structured manner and all his activities run well. The purpose of this study is to identify differences in the level of compliance with the Covid-19 health protocol in people who have complete and incomplete Covid-19 vaccination status in Batu IX Village. The research design is a comparative study approach, the total population is 314 patients and the sample is 63 respondents using cluster sampling technique. Data collection tool using a questionnaire. The results of data analysis using the Mann Whitney test p value 0.012 (<0.05). So from the research results there is a significant difference in the level of adherence to the Covid-19 health protocol between people who already have complete and incomplete vaccination

status. So it can be concluded that the level of compliance with the Covid-19 health protocol in people who have complete Covid-19 vaccination status is still not compliant.

Keywords: Covid 19, Compliance, Health Protocols, Vaccination

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya virus baru yaitu, pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease*). Pandemi Covid-19 ini di ketahui mulai tersebar pertama kali dikota Wuhan, China pada bulan Agustus 2019. Kemudian mulai di ketahui oleh masyarakat luas pada 3 Januari 2020 yang tersebar diberbagai belahan dunia. Penyebaran virus Covid-19 terjadi melalui percikan air liur, penularan ini terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat (dalam jarak kurang dari 1 meter) dengan orang yang terinfeksi, seperti batuk, dan bersin (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 yang terjadi diberbagai belahan dunia telah menyebabkan perubahan dalam tatanan kehidupan (Rufaida, 2021).

Berdasarkan data dari WHO pada tanggal 23 Maret 2022, jumlah angka Covid-19 mencapai 470.839.745 untuk kasus yang terkonfirmasi. Sedangkan untuk jumlah meninggal dunia mencapai 6.092.933 dari 229 negara. Eropa menjadi benua angka kasus Covid-19 tertinggi 172.401.122. Dari 227 negara yang terpapar Covid-19, Indonesia berada di urutan 18 yang terdampak Covid-19 (WHO, 2022).

Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia pada Rabu tanggal 23 Maret 2022, total kasus terkonfirmasi mencapai 5.981.022 orang, serta yang masih dirawat tercatat sebanyak 168.563 (positif aktif) orang, yang terkonfirmasi meninggal dunia 154.221 orang, dan yang sembuh dari Covid-19 tercatat 5.658.238 orang (Kemenkes RI, 2022).

Data dari Satgas Covid-19 di Kepri pada 23 Maret 2022, terkonfirmasi kasus Covid-19 mencapai 69,337 kasus positif (1.2%) dari jumlah terkonfirmasi nasional. Kasus sembuh 63,678 kasus (91.8%) dari jumlah terkonfirmasi provinsi. Jumlah kasus meninggal dunia 1,851 kasus (2.7%) dari jumlah terkonfirmasi provinsi (Satgas Covid, 2022).

World Health Organisation (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global dan Pemerintah Indonesia telah menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional (bencana-non alam). Untuk itu selain dilakukan intervensi penerapan protokol kesehatan, pemerintah gencar menghimbau masyarakat untuk melakukan vaksinasi sebagai langkah awal pencegahan Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Kebijakan program vaksinasi Covid-19 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksinasi dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya dibandingkan dengan upaya pengobatan (Kemenkes RI, 2021).

Protokol kesehatan harus tetap dipatuhi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain 3M yaitu, wajib memakai masker jika berpergian, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum dan sesudah menyentuh sesuatu, menjaga jarak 1-2 meter. Dari 3M di upgrade menjadi 5M yaitu, menjauhi kerumunan saat berada diluar rumah karena sering dan banyak bertemu orang kemungkinan terpapar Covid-19 semakin tinggi, serta mengurangi mobilitas jika tidak ada keperluan yang mendesak (Kemenkes, 2021).

Menurut Satgas dalam menghadapi pandemi Covid-19, masyarakat tidak hanya mengandalkan vaksinasi tetapi juga harus dengan terus menerapkan disiplin protokol kesehatan yang ketat. Karena vaksinasi dan kepatuhan protokol kesehatan merupakan kunci mengendalikan pandemi. Ditegaskan bahwa vaksinasi tidak akan berhasil apabila tidak diimbangi dengan penerapan protokol kesehatan. Untuk menekan lebih sedikit jumlah orang yang terinfeksi, maka masyarakat harus tetap ketat dalam menjalankan protokol kesehatan. Upaya ini akan optimal dengan vaksinasi yang dapat mengurangi

kerentanan terinfeksi Covid-19, pengembangan keparahan gejala penyakit dan peluang penularan kepada orang lain (Biroadpim, 2021).

Dikutip dari artikel tirto ada beragam alasan penolakan vaksinasi Covid-19 adalah merasa vaksin tidak aman, vaksin dinilai tidak efektif, merasa tidak membutuhkan atau merasa sehat, sudah banyak orang di vaksin sehingga tidak perlu, vaksin hanya akal-akalan mencari keuntungan dan melihat banyak yang terpapar rata-rata sudah vaksin (Taher, 2021).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat. Di dalam kepatuhan ada tiga bentuk perilaku yaitu: (1) Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. (2) Penerimaan adalah kecenderungan orang mau dipengaruhi oleh komunikasi persuasif dari orang yang berpengetahuan luas atau orang yang disukai. (3) Ketaatan merupakan suatu bentuk perilaku menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang, bukan terletak pada kemarahan atau agresi yang meningkat, tetapi lebih pada bentuk hubungan mereka dengan pihak yang berwenang. Hingga saat ini kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kasus Covid-19 yang masih mengalami peningkatan setiap harinya (Lathifa *et al*, 2021).

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, dimana Blass dalam Wilujeng (2010) dan Niven (2002) menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepercayaan, pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan sosial dan keluarga, dan keyakinan, sikap dan kepribadian (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Mulyawan *et al* (2021) didapatkan sebanyak 17 responden (20%) dengan kategori tidak patuh dan 68 responden (80%) dengan kategori patuh. Berdasarkan karakteristik responden usia, jenis kelamin, serta pendidikan. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan responden dengan usia dewasa awal (18-60 tahun) lebih patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Selain itu berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan jauh lebih patuh dalam penerapan protokol kesehatan dan selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi jauh lebih patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Tidak ada hubungan antara kepatuhan protokol kesehatan dengan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang berdasarkan wilayah kerja seluruh Kelurahan terdapat hasil angka kejadian tertinggi pada Kelurahan Batu IX yaitu sebanyak 314 pasien. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang masyarakat Kelurahan Batu XI secara acak, 70% mengatakan tidak mencuci tangan ketika memegang benda-benda umum, 40% tidak selalu menggunakan masker ketika berpergian keluar rumah. Kemudian 80% masyarakat tidak menjaga jarak minimal 1 meter saat berkumpul, 70% masyarakat tidak menghindari kerumunan. 60% masyarakat mengatakan vaksinasi bukan merupakan cara terbaik untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, sebanyak 40% masyarakat tidak mengetahui tindakan 6M dan tidak selalu menerapkan perilaku kepatuhan protokol kesehatan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian perbedaan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat yang sudah lengkap dan belum lengkap vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Batu IX Tanjungpinang.

2. METODE

Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis pendekatan studi komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Kelurahan Batu IX yang berjumlah sebanyak 314 orang (dipilih karena menurut data Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang angka Covid-19 kelurahan ini merupakan angka tertinggi Covid-19 sampai bulan April 2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah sampel 63 responden berdasarkan rumus Arikunto, (2013). Kriteria Inklusi yaitu masyarakat yang berusia > 18 – 65 tahun dan Kriteria Eksklusi yaitu: masyarakat yang memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan, dan saat dilakukan penelitian responden sedang sakit atau tidak ada ditempat. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan kuesioner melalui metode wawancara. Adapun analisis univariat yang akan dideskripsikan adalah karakteristik setiap variabel penelitian meliputi: karakteristik responden, vaksinasi Covid-19 dan tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *mann whitney test* yaitu dua kelompok tidak berpasangan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 masyarakat yang memiliki status vaksinasi Covid-19 lengkap dan tidak lengkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pekerjaan

Distribusi frekuensi berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pekerjaan disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Pada Masyarakat Kelurahan Batu IX Tanjungpinang Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
Remaja Akhir (17-25)	21	33.30
Dewasa Awal (26-35)	33	52.40
Dewasa Akhir (36-45)	6	9.50
Lansia Awal (46-55)	2	3.20
Lansia Akhir (56-65)	1	1.60
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	52.40
Perempuan	30	47.60
Pendidikan		
SLTP	4	6.30
SLTA	32	50.80
PT	27	42.90
Pekerjaan		
Pegawai Negeri Sipil	18	28.60
Pegawai Swasta	26	41.30
Wiraswata	3	4.80
IRT	9	14.30
Buruh	1	1.60
Mahasiswa	1	1.60
Belum Bekerja	5	7.90
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 52.40% berusia 26-35 tahun (dewasa awal). Ditinjau dari karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa

sebagian besar responden yaitu 52.40% berjenis kelamin laki-laki. Ditinjau dari karakteristik dari pendidikan sebagian besar responden yaitu 50.80% memiliki pendidikan terakhir setingkat SLTA. Ditinjau dari karakteristik responden yaitu 41.30% bekerja sebagai pegawai swasta diikuti oleh 28.60% pegawai negeri.

Distribusi Masyarakat Yang Memiliki Status Vaksinasi Lengkap Dan Tidak Lengkap

Distribusi frekuensi berdasarkan vaksinasi Covid-19, data disajikan pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Yang Memiliki Status Vaksinasi Lengkap Dan Tidak Lengkap Di Kelurahan Batu IX Tanjungpinang Tahun 2022

Status Vaksinasi	Frekuensi	Persentase
Lengkap	42	66.70
Belum Lengkap	21	33.30
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 66.70% memiliki status vaksinasi yang lengkap.

Distribusi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Yang Sudah Lengkap Vaksinasi Covid-19

Distribusi berdasarkan tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 yang lengkap vaksinasi Covid-19 disajikan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Distribusi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Yang Status Vaksinasi Lengkap Di Kelurahan Batu IX Tanjungpinang Tahun 2022

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	25	59.50
Tidak Patuh	17	40.50
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 59.50% yang sudah memiliki status vaksinasi lengkap memiliki tingkat kepatuhan yang patuh protokol kesehatan Covid-19.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Yang Memiliki Status Vaksinasi Covid-19 Tidak Lengkap

Distribusi responden berdasarkan tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 yang tidak lengkap vaksinasi Covid-19 disajikan pada tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Yang Memiliki Status Vaksinasi Covid-19 Tidak Lengkap di Kelurahan Batu IX Tanjungpinang Tahun 2022

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	17	81.00
Tidak Patuh	4	19.00
Total	21	100.0

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 81.00% yang tidak memiliki status vaksinasi lengkap memiliki tingkat kepatuhan yang patuh protokol kesehatan Covid-19.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kepatuhan pada masyarakat yang sudah dan belum lengkap vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Batu IX dengan menggunakan *mann whitney test*. Adapun hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini.

Tabel 1.5
Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Masyarakat Yang Lengkap Dan Tidak Lengkap Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Batu IX Tanjungpinang Tahun 2022

Kelengkapan Vaksinasi	N	Mean Rank	Nilai p Value
Vaksinasi Lengkap	42	27.94	0.012
Tidak Lengkap	21	40.12	
Total	63		

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang status vaksinasi yang tidak lengkap vaksinasi Covid-19 memiliki mean rank 27.94 dan 42 responden yang status vaksinasi sudah lengkap vaksinasi Covid-19 memiliki mean rank 40.12. Hasil uji statistik dengan menggunakan *mann whitney test*, diperoleh *p value* 0,012 (< 0,05) dengan demikian H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 antara masyarakat yang sudah memiliki status vaksinasi lengkap dan tidak lengkap.

Pembahasan

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Batu IX

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 52.40% berusia 26-35 tahun (dewasa awal). Rentang usia 30-49 merupakan usia matang dengan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik (Eriyani, 2021). Pura (2016) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia pasien maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga pasien lansia menjadi tidak patuh.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin sebagian besar responden 52.40% berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin berperan terhadap patuh pada protokol kesehatan, ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mematuhi protokol kesehatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih mematuhi protokol pencegahan Covid-19 dibandingkan laki-laki. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Simanjuntak *et al*, (2021) yang menemukan bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatannya sendiri dan lebih patuh pada rutinitas kesehatan pencegahan Covid-19 akibat perbedaan *gender*.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik dari pendidikan sebagian besar responden 50.80% memiliki pendidikan terakhir setingkat SLTA. Pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap penyerapan suatu informasi (Agus, 2021). Wiranti *et al*, (2020) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan yang baik dan sikap yang baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan Covid 19.

Hasil penelitian dari karakteristik pekerjaan responden 41.30% bekerja sebagai pegawai swasta diikuti oleh 28.60% pegawai negeri. Latar belakang pengalaman, pendidikan dan pekerjaan seseorang mampu mempengaruhi pola pikir, keterampilan kognitif akan menentukan cara berfikir seseorang, termasuk dalam mengamati, mempelajari, memahami, dan menganalisis berbagai faktor yang terkait dengan penyakit yang dialaminya, dan mempergunakan pengetahuannya tentang konsep sehat dan sakit untuk menjaga kesehatannya (Kanaya, 2022).

Distribusi Memiliki Status Vaksinasi Covid-19 Lengkap Dan Tidak Lengkap Pada Masyarakat Di Kelurahan Batu IX

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 63 responden yang telah melaksanakan vaksinasi Covid-19, sebanyak 28.88% masyarakat yang sudah memiliki status vaksinasi lengkap dan 39.24% masyarakat yang belum memiliki status vaksinasi lengkap tidak.

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Covid-19 Komite Penanganan, 2020). Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Distribusi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Yang Memiliki Status Vaksinasi Covid-19 Lengkap Pada Masyarakat Di Kelurahan Batu IX

Berdasarkan analisa data didapatkan 59.50% masyarakat yang sudah memiliki status vaksinasi lengkap yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 dan 40.50% masyarakat yang sudah memiliki status vaksinasi lengkap yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Kepatuhan didefinisikan sebagai perilaku yang mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, dan dapat berkisar dari menghormati setiap detail rekomendasi hingga mematuhihinya (Kozier, 2010). Pada penelitian ini yang sudah lengkap vaksinasi Covid-19 patuh protokol kesehatan sebanyak 42 responden.

Distribusi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Yang Memiliki Status Vaksinasi Covid-19 Tidak Lengkap Pada Masyarakat Di Kelurahan Batu IX

Berdasarkan analisa data didapatkan 81.00% masyarakat yang memiliki status vaksinasi belum lengkap yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 dan 19.00% masyarakat yang memiliki status vaksinasi belum lengkap yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Kepatuhan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini (Afrianti *et al*, 2021).

Ketidapatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana, 2016). Pada penelitian ini yang sudah lengkap vaksinasi Covid-19 patuh protokol kesehatan sebanyak 21 responden.

Perbedaan Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Yang Memiliki Status Vaksinasi Covid-19 Lengkap Dan Tidak Lengkap Di Kelurahan Batu IX Tanjungpinang Tahun 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 21 responden yang memiliki status vaksinasi tidak lengkap memiliki mean rank 27.94 dan 42 responden yang memiliki status vaksinasi Covid-19 lengkap memiliki mean rank peringkat 40.12. Hasil uji statistik dengan menggunakan *mann whitney test*. Diperoleh *p value* 0,012 ($< 0,05$) dengan demikian H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 antara masyarakat yang sudah memiliki status vaksinasi lengkap dan tidak lengkap.

Menurut Ian dan Marcus (2011) menyatakan bahwa seseorang yang dikatakan patuh apabila mengarah pada tindakannya dalam mematuhi suatu aturan atau anjuran yang telah ditetapkan. Kepatuhan adalah sikap atau perilaku seseorang yang muncul sebagai akibat dari suatu tindakan yang dilakukan dengan melanggar suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh individu tersebut (Mirzaya, 2021). Menurut HMB (*Health Belief Model*) dalam Malik *et al* (2020) ada beberapa faktor penyebab masyarakat tidak mengikuti protokol kesehatan yaitu, kurangnya kesadaran masyarakat, ketidakmampuan untuk bertindak melakukan pencegahan, hambatan mendapatkan pelayanan kesehatan, dan keraguan melaksanakan tindakan atau instruksi.

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran covid sehingga akan menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat covid 19. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan harus bisa mengimbangi kebijakan terhadap penerapan new normal sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 agar tidak bertambah kasus baru (Afrianti *et al*, 2021).

Kemendes RI (2021), bahwa pencegahan Covid-19 boleh melakukan vaksinasi apabila sudah 3 bulan sembuh dari Covid-19 dan apabila terkonfirmasi Covid-19 setelah vaksin dosis 1 maka dosis 1 tidak perlu diulang dan jadwal vaksinasi dosis ke 2 diberikan setelah 3 bulan sembuh dari Covid-19. Pencegahan Covid-19 bukan termasuk orang yang diprioritaskan untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 dikarenakan dalam tubuh telah terbangun sistem antibodi selama terinfeksi Covid-19. Selama 3 bulan dinyatakan sembuh mereka masih memiliki kekebalan tubuh terhadap Covid-19 (Fadli, 2021). Setelah 3 bulan, jumlah jantibody akan mengalami pengurangan serta kemampuan sel memori juga mengalami penurunan. Atas dasar tersebut, pencegahan Covid-19 sebaiknya menerima vaksinasi setelah 3 bulan (Kominfo, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus *et al* (2021), masyarakat yang patuh ialah mereka yang memiliki sikap yang tunduk pada aturan-aturan dalam kelompok sosial masyarakat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap individu menjalankan perannya secara terstruktur dan seluruh kegiatannya berjalan dengan baik serta meninggalkan apa yang menjadi larangan agar terhindar dari sanksi hukum ataupun masalah kesehatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Izzah *et al* (2022), dengan judul Gambaran Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan dan Cakupan Vaksinasi pada Mahasiswa UMS yang Terpapar Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan terdapat 5 (8,3%) mahasiswa yang kurang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan, kurang patuh tersebut diantaranya 4 (6,7%) masih sering melakukan kegiatan di luar kampus 5 (8,3%) yang masih sering makan di luar, 6 (10%) masih sering mendatangi tempat umum selain rumah sakit, 1 (1,7%) jarang mencuci tangan, 4 (6,7%) masih sering mendatangi kerumunan, 1 (1,7%) jarang menggunakan masker saat berpergian, 3 (5%) tidak melakukan pembatasan mobilitas. Beberapa mahasiswa melanggar protokol kesehatan dikarenakan mereka beranggapan bahwa pandemi Covid-19 ini merupakan virus biasa dan tidak terlalu berbahaya dan kematian seseorang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepatuhan yang signifikan terkait dengan protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Batu IX. Masyarakat yang memiliki status vaksinasi yang lengkap lebih tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19, hal ini merupakan pemahaman

yang salah karena adanya anggapan setelah vaksinasi seseorang tidak akan tertular Covid-19. Dengan adanya penyuluhan tingkat kepatuhan pada masyarakat yang lengkap vaksinasi Covid-19 dapat tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dikarenakan belum tentu masyarakat yang lengkap vaksinasi Covid-19 tidak tertular Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. (2021). Covid-19 : Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(November), 653–660. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0ACOVID-19>
- Biroadpim. (2021). *Vaksinasi dan Kepatuhan Prokes Covid-19*. <https://biroadpim.kalteng.go.id/2021/07/vaksinasi-dan-kepatuhan-prokes-kunci-kendalikan-pandemi-covid-19/>
- Cascella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., & Dulebohn, SC., Di., N. R. (2020). *Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID_19)*. *StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing*.
- Dan, D. J. P., Kementerian, P. P. (P2P), & RI, K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke 3*. <https://covid19.kemkes.go.id/downloads/#.Xtva%0AkWgzblU>
- Davies, P. D. O. (2002). Multi-drug resistant tuberculosis. *CPD Infection*, 3(1), 9–12.
- Detik, H. (2022). *vaksin lengkap berapa kali sih ini aturan yang berlaku diri*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5973481/vaksin-lengkap-berapa-kali-sih-ini-aturan-yang-berlaku-di-ri>
- Gugus Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Data Sebaran Covid-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Hutapea, angeline priscilla, & Lyna. (2021). Tingkat Kepatuhan Mahasiswa/i Yang Sudah Divaksin Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesiona*, 3(November), 749–758.
- I Ketut Swarjana. (2021). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan, Kesehatan* (R. Indra (ed.)). ANDI (Anggota IKAPI).
- Kementerian Kesehatan, R. (2020). *Data Vaksinasi Covid-19*. [Kemenkes.go.id](https://www.kemkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan, R. (2022). *Statistik Data Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan, R., Handayani, D., Indonesia, H. D., ... F. I.-, & 2020, U. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021. *Jurnalrespirologi.Org*, 2019(2), 1–4. <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 11–45. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. *Kementerian Kesehatan RI*, 22–50.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Jakarta: EGC*.
- Kurniawan. (2015). *Nursing Research: Generating And Assending Evidence For Nursing Practie. Philadelphia: Wolters kluwer, Lippincot Williams & Wilkins*.
- Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P., & Nuryanti, L. (2021). Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic. *Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–8.

- Lukmanul. (2021). Survei Tingkat Kepatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 Pasca Penyuluhan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1329–1345. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4829><http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Mahmuda, I. T. J. dan I. N. N. (2022). Tingkat kepatuhan protokol kesehatan dan cakupan vaksinasi pada mahasiswa UMS yang terpapar covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1464–1470.
- Malik, A. A. et al. (2020). Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US. *EClinicalMedicine*. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100495>
- Marcus & Ian. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta: Palmall.
- Mardiyah, F. (2020). *Apakah yang Dimaksud Protokol Kesehatan COVID-19?*
- Mirzaya, P. I. (2020). *Analisis determinan kepatuhan masyarakat kecamatan percut sei tuan, Kabupatten Deli*.
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i2.175>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan: Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nugroho, M. A. (2018). Analisis Cluster Container Pada Kubernetes Dengan Infrastruktur Google Cloud Platform. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- P2P, K. R. D. (2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab%02kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Corona Virus Disease 2019*, 2–6. <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101%0D>
- Rahmiati, Afrianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- S .Adityo, R. et al. (n.d.). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Penyakit Dalam Indonesia*, 7.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Taher, A. P. (2021). *Pelaksanaan Vaksinasi Keliling di Kelurahan Cipedak*.
- WHO. (2020a). Clinical management of COVID-19: interim guidance, 27 May 2020. *World Health Organization*, 1–10.
- WHO. (2020b). *Transmisi SARS-CoV-2 implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi*.
- World Health Organization. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. <https://www.who.int/indonesia/news/%0Anovel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- World Health Organizazion. (2022). *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic*. <https://covid19.who.int/>
- Yuningsih, R. (2020). Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid-19 Massal di Indonesia. *Bidang Kesejahteraan Sosial*.
- Zhu, N, et al. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *New England Journal Of Medicine*, 727–733. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>

